

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ARABIKA MINGGU PERTAMA BULAN OKTOBER 2020  
06 S.D. 09 OKTOBER 2020.

### Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Pertama Bulan Oktober 2020

Mengikuti tren pergerakan kopi arabika di bursa perjangka dan spot internasional seperti yang terlihat dalam *Chart*, masih terlihat bergerak stabil pada pekan pertama Oktober 2020. Gerakan harga itu, melanjutkan perdagangan pada akhir pekan kelima September 2020, seperti yang terlihat dalam *Chart*. Pada akhir pekan sebelumnya, Jum'at (2/10), harga *soft commodities* semua naik, termasuk kopi arabika.

Tercatat pada awal pekan, Senin (5/10), merujuk *Bloomberg*, kopi arabika sebagai salah satu *soft commodities* bergerak *mixed*, dengan harga yang mendaki. Laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO) memperkirakan terjadi penurunan konsumsi kopi global.

Sedangkan di New York harga kopi arabika bergerak naik karena laporan Marex Spectron produksi kopi Brasil terpantau turun. Sehingga, tercatat harga kopi arabika untuk kontrak Desember 2020 di bursa ICE New York ditutup naik sebesar US\$1.90 atau 1.77% menjadi US\$108.95.

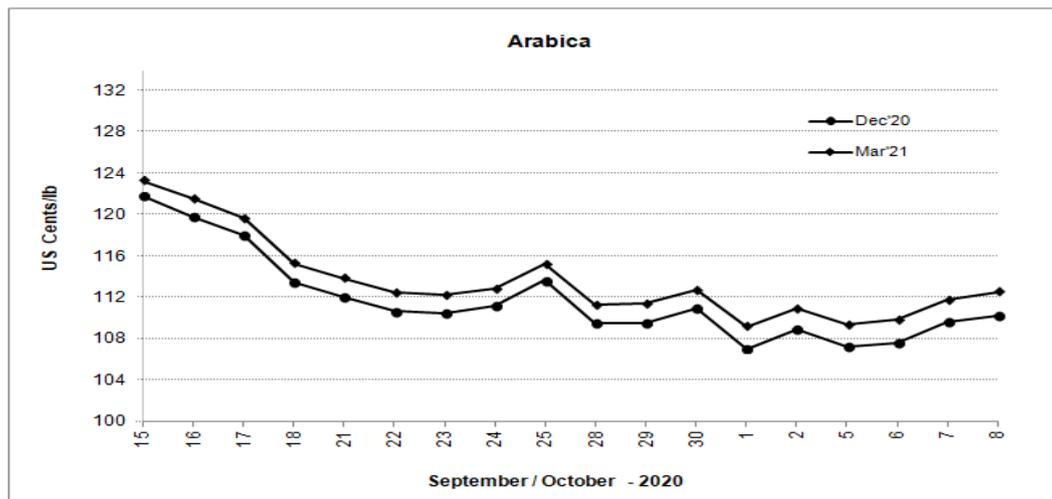
Merujuk laporan ICU pada Selasa (6/10), dilaporkan bahwa faktor penggerak pasar kopi internasional yakni produksi kopi dunia pada Oktober 2019 – September 2020 bergerak turun sebesar 2.2% dari 2019 menjadi 169.344 juta. Sementara, konsumsi kopi global turun 0.5% dari tahun lalu menjadi 167.807 juta kantong.

Bahkan, dilaporkan ICO, bahwa pasar kopi dunia akan menjadi surplus 538 juta kantong dari surplus 4.403 juta kantong di 2018/2019. Kemudian, perkiraan produksi kopi arabika Brasil pada 2020 sebesar 47.4 juta kantong, naik sebesar 38% dari 2019 dan di atas perkiraan sebelumnya 46 juta kantong menurut Conab. Bahkan, perkiraan ekspor kopi Brazil di 2020/21 naik 12% dari tahun lalu menjadi 41.024 juta kantong.

Pada perdagangan hari berikutnya, Rabu (7/10), tercatat harga kopi ditutup *mixed*. Harga bergerak naik di ICE New York karena ekspor kopi Columbia turun. Sehingga, harga kopi arabika di bursa ICE New York terdongkrak 45 sen atau 0.42% menjadi US\$107.65.

Tercatat pula, ekspor kopi arabika Colombia pada September 2020 bergerak turun 12% dari 2019 menjadi 886,000 kantong, Columbia produsen kopi terbesar ke dua dunia. Terpantau, bahwa harga kopi turun ke level terendah 2 ½ bulan terendah pada Jumat (2/10) dan juga pada Selasa (6/10) karena melimpahnya persediaan global.

Merujuk laporan ICO, meningkatkan perkiraan surplus kopi global menjadi 1.54 kantong dari perkiraan sebelumnya 952,000 kantong dan mengurangi konsumsi kopi global menjadi 167,807 juta kantong turun 0.5% dari 2019 lalu dari perkiraan sebelumnya bergerak naik 0.3% dari 2019 tahun lalu. Pada Selasa (6/10), kenaikan harga kopi Arabika juga terjadi karena menguatnya real Brazil 0.45% menjadi tertinggi 1 ½ minggu terhadap dolar, sedangkan pada hari Jumat lalu sempat turun ke terendah 4 ¼ bulan. Sehingga, hasil pengamatan di bursa ICE, terpanatu persediaan kopi arabika bergerak turun ke 20 ½ tahun terendah pada 1.098 juta kantong



Sementara itu, pada akhir pekan pertama Oktober, Jum'at (9/10), laporan dari Tanah Air, melalui laman *AntaraNews*, bahwa wabah pandemi Covid-19 telah berdampak hampir di segala sektor kehidupan, tidak luput di sektor pertanian yang mengakibatkan harga produk pertanian di tingkat petani jatuh karena daya beli masyarakat menurun.

Kondisi ini juga dialami para petani di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah saat hasil produk pertanian berupa sayur-mayur seperti cabai, tomat, dan bawang putih termasuk tembakau yang menjadi andalan masyarakat ini harganya jatuh.

Guna mendongkrak harga sayuran tersebut Pemerintah Kabupaten Temanggung mewajibkan para Aparatur Sipil Negara (ASN) setempat untuk membeli cabai dan bawang. Bahkan khusus untuk komoditas tembakau Pemkab Temanggung juga meminta pemerintah pusat untuk ikut turun tangan mengatasi penyerapan pabrik rokok yang tidak maksimal.

Namun, hal itu tidak berlaku bagi produk kopi yang juga menjadi salah satu komoditas unggulan masyarakat di kawasan Gunung Sindoro, Sumbing, dan Gunung Prahu ini. Harga komoditas kopi di saat pandemi ini cenderung stabil dibanding harga komoditas pertanian lainnya.

Bupati Temanggung M. Al Khadziq menyampaikan ketika produk-produk pertanian harganya jatuh karena pandemi, masyarakat sekarang hidup susah, ekonomi susah. Memang situasinya saat ini benar-benar sulit karena ada pandemi, ekonomi turun, daya beli masyarakat turun, sehingga kemampuan belanja masyarakat turun akibatnya harga barang-barang menjadi jatuh.

Di masa pandemi ini, katanya harga jual hampir semua produk pertanian jatuh, tetapi harga kopi masih lumayan bertahan Ia menyampaikan meskipun harga kopi tahun ini tidak bagus banget, masih lumayan bertahan dan harapannya petani juga bisa mengambil untung walaupun sedikit dari harga jual biji kopi (green bean) jenis robusta sekarang berkisar Rp20 ribu-Rp23 ribu per kilogram (kg).

Menurut Khadziq potensi ekspor kopi Temanggung sangat tinggi, baik untuk jenis robusta maupun arabika. Hal ini dibuktikan di tengah pandemi ini petani Temanggung melalui Koperasi Kopi Prima Jaya di Gemawang mampu memasok kopi ke eksportir PT Asal Jaya Malang. Selain itu, petani juga diberi edukasi untuk bisa mengolah kopi secara standar sehingga kualitas kopi Temanggung semakin tahun semakin bagus. Temanggung siap untuk mengeksport kopi dan memperluas jaringan pemasaran. Namun, sampai sekarang Temanggung belum bisa ekspor sendiri dan masih melalui perantara.